


**Research Article**

**Pengaruh Gerakan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial**

Dewi Suci Mas'ula<sup>1</sup>, Abd. Ghofur<sup>2</sup>, Yayuk Chayatum Machsunah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Article Info	Abstract
<p>Published 2023-05-20</p> <p><b>Keywords:</b> Menghafal Al-Qur'an, Kecerdasan Sosial</p> <p>Copyright (c) 2023 EDUSOSTECH: Journal of Education, Social Science and Technology</p>  <p>This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</a>.</p>	<p>Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal yang penting dan mulia. Kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada peserta didik, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Menghafal itu akan mempermudah dan membantu proses keberhasilan dalam belajar. Selanjutnya, bahwa hafalan Qur'an juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi yang menjadi syarat keberhasilan untuk mendapatkan ilmu. Semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya.</p> <p>Penelitian Ini Untuk Mengetahui pengaruh gerakan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan sosial peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan, Populasi yang akan diteliti adalah seluruh peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 170 peserta didik.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey lapangan. Desain dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Gerakan Menghafal Al-Qur'an (X), Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Sosial (Y). Selanjutnya, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap Y. Dari uji validitas bahwa dari 10 item pertanyaan variabel menghafal Al-Qur'an 10 item valid semua, karena <math>R_{hitung}</math> didapat lebih dari <math>R_{tabel}</math> dengan jumlah <math>N=42</math>. Rumus untuk mencari <math>Df = N-2</math>, jadi <math>42 - 2 = 40</math>, hasil dari 40 yaitu 0,304. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat menghafal Al- Qur'an peserta didik di TPQ Taman Pintar sebesar 48% dengan kategori "cukup".</p> <p><b>Kata kunci :</b> Menghafal Al-Qur'an, Kecerdasan Sosial</p>

**To Cite this article:**

Mas'ula, D. S., Ghofur, A., & Machsunah, Y. C. (2023). Pengaruh Gerakan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial . *EDUSOSTECH: Journal of Education, Social Science and Technology*, 1(1). Retrieved from <https://journal.kholfapublishing.com/index.php/EDUSOSTECH/article/view/7>

**PENDAHULUAN**

Kecerdasan identik dengan kepintaran atau kepandaian. Kecerdasan yang berasal dari kata cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi yang direpresentasikan misalnya dengan kepandaian dan ketajaman pikiran. "Sedangkan orang yang berkecerdasan biasanya disebut cerdas, artinya orang tersebut kurang lebih sempurna akal budinya dalam berfikir, memahami, dan melakukan sesuatu" (Syah, 2008), terdapat banyak kecerdasan pada anak diantaranya adalah kecerdasan sosial.

Kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, dapat memperkirakan perasaan, emosi, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang baik. Hal ini juga yang mendasari kecerdasan sosial, dimana kecerdasan sosial merupakan suatu keterampilan individu dalam interaksi dengan orang lain (Holil, 2014).

Etika Al-Qur'an memiliki empat komponen, yaitu: etika yang sumber utamanya Al-Qur'an, objek etika Al-Qur'an berupa pikiran, perkataan, dan perbuatan manusia, termasuk sikap dan pandangan tentang kehidupan sebagai individu dan sosial, fungsi etika Al-Qur'an sebagai penilai, penentu, dan penetap perbuatan yang dilakukan manusia, yakni baik, buruk, benar, salah, pantas atau tidak pantas, berdasarkan Al-Qur'an, serta perwujudan etika kedalam kehidupan sehari-hari. Dari segi sifatnya, etika Al-Qur'an memiliki dua bagian, yang tetap dan yang berubah sesuai dengan kondisi sosial dan kemaslahatan umum (Lajnah, 2009).

Dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, otak terbiasa bekerja multi tasking ketika membaca sekaligus berkonsentrasi dengan banyak informasi lain dalam setiap huruf, seperti hukum tajwid, terjemahannya, juga alunan irama yang dilantunkan. Kedekatan dengan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga hati, akal, dan perilaku akan diterangi dengan cahaya Al-Qur'an (Suhail, 2014).

Taman Pintar merupakan salah satu lembaga pendidikan informal di Lamongan yang memberikan wadah pendidikan tambahan di luar sekolah bagi siswa-siswi. Jenjang pendidikan yang ditawarkan adalah Taman Kanak-kanak (TK) sampai di kelas 6 tingkat Sekolah Dasar (SD). Selain membantu anak dalam pembelajaran di sekolah, ada TPQ yang juga mengajarkan ilmu agama islam yang bertujuan untuk melahirkan generasi Muslim yang bermoral, sehingga mampu mengambil peran-peran peradaban masa depan.

Selain itu TPQ TAMAN PINTAR Lamongan juga memberikan pengajaran membaca dan gerakan menghafal Al-qur'an sejak usia dini, serta memberikan pemahaman dasar-dasar dinul islam, dalam membentuk karakter anak yang berakhlakhul karimah yang bertujuan untuk mencetak kepribadian Qur'ani, Kepribadian Qur'ani disini bertujuan untuk menciptakan peserta didik agar selalu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Perilaku keagamaan sebagai suatu tingkah laku individu yang dijiwai oleh norma-norma etika Islam baik yang berhubungan antara individu dengan Allah SWT maupun hubungan individu dengan sesamanya (sosial).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menggali lebih dalam, adakah pengaruh gerakan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan sosial. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Gerakan Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Di TPQ Taman Pintar Lamongan".

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Gerakan Menghafal Al-Qur'an

"Gerakan menghafal Al-Qur'an adalah cara menghafal Al Qur'an dengan pelafalan yang baik dan benar serta dengan menggunakan metode-metode tertentu" (Anggraini, 2019). Proses menghafal melibatkan menelan informasi sehingga nantinya dapat direplikasi (diingat) persis seperti yang disajikan semula. " Proses mental menghafal dan menyimpan pikiran yang nantinya dapat dipanggil kembali ke pikiran sadar bila perlu disebut menghafal." (Masduki, 2018).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal dan harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf atau Al-Qur'an.

#### a. Indikator-indikator Gerakan Menghafal Al-Qur'an

##### 1) Kelancaran dalam Menghafal Al-Qur'an

Salah satu syarat daya ingat yang baik adalah mampu mengingat informasi dengan cepat saat dibutuhkan, dan salah satu syarat menghafal Al-Quran adalah teliti dan mencegah hilangnya daya ingat.

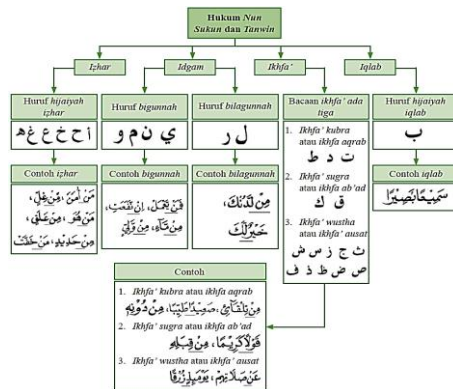
Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan efektif jika dilakukan dengan benar, hanya melakukan sedikit kesalahan, dan meskipun dilakukan, masih dapat mengingatnya jika diingatkan secara khusus. (Syafrizal, S.F., 2022). Seperti :

QS	CONTOH	NAMA DAN KETERANGAN	TANDA WAQAF
19:16	وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَعْرُوفًا	Waqaf Lāzim (mesti berhenti)	م
18:27	لَا تُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَكَانَ	Waqaf Jā'iz (boleh berhenti boleh diteruskan)	ج
18:8	عَلَيْهَا صَوْبًا حَازِمًا لِيُؤْتِيَهُ	Waqaf Al-Waflu Aulā (diutamakan berhenti)	ق
18:13	وَرِزْقًا كَثِيمًا هَٰؤُلَاءِ	Waqaf Al-Waflu Aulā (lebih utama diteruskan)	س
20:14	فَأَعْيُنِي وَأَرْقِمِ الْعَصَىٰ	*Adamul Waqf (tidak boleh berhenti)	لا
74:39	الَّذِينَ فِي جَهَنَّمَ يَكْفُرُونَ	Waqaf Mu'ānaqah (boleh berhenti di salah satu tanda)	..

Gambar 1. Al-wafu wa al-ibtida

2) Kesesuaian Bacaan Dengan Kaidah Ilmu Tajwid

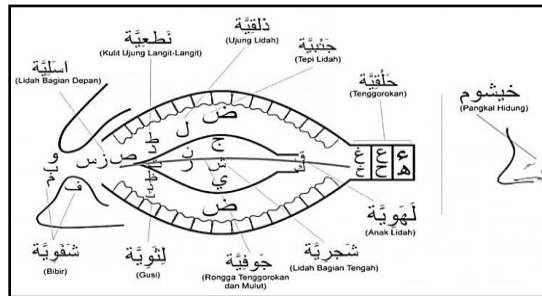
Ilmu tajwid merupakan ilmu dasar bagaimana menafsirkan Al-Qur'an secara legal dan benar. Tajwid berarti mempercantik, membuat menarik, atau membuat cantik dalam arti harfiah. Tajwid adalah variasi dari qiraat, atau seni memahami Alquran. Pada dasarnya, Tajwid sangat membantu untuk memastikan bahwa kita melafalkan huruf-huruf dalam Alquran dengan benar. (Triningrum, 2019).



Gambar 2. Tajwid

3) Fashahah

Istilah "fashahah" mengacu pada kata yang terdiri dari kata-kata yang sederhana dan cerah yang segera memungkinkan pendengar untuk memahami apa yang dikatakan. Ini juga merupakan kata yang sangat familiar bagi para penulis baik kitab maupun syair karena memiliki sifat yang sama. Kalau dibaca atau didengar, [punya daya tarik tersendiri. (Sufi, 2022).



Gambar 3. Makharijul Huruf

2. Teori Kecerdasan Sosial

a. Pengertian Kecerdasan Sosial

Dalam budaya kita, kecerdasan itu identik dengan kepintaran atau kepandaian. Kecerdasan yang berasal dari kata cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi yang direpresentasikan misalnya dengan kepandaian dan ketajaman pikiran. Sedangkan orang yang berkecerdasan biasanya disebut cerdas, artinya orang tersebut kurang lebih sempurna akal budinya dalam berfikir, memahami, dan melakukan sesuatu (Rosad, 2020).

Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, untuk dapat mengantisipasi perasaan, emosi, suasana hati, maksud, dan keinginan mitra interaksinya, kemudian memberikan reaksi yang tepat, disebut sebagai kecerdasan sosial. Ini juga mendasari kecerdasan sosial, yang merupakan kapasitas seseorang untuk komunikasi interpersonal. (Holil, 2014).

Jadi kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain, memperkirakan perasaan, emosi, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya.

b. Indikator-indikator Kecerdasan Sosial

1) Sikap Empati

Kapasitas untuk terhubung atau memahami emosi orang lain dikenal sebagai empati. Kami mendefinisikan kembali empati menjadi bakat yang harus dikuasai untuk mengarungi abad ke-21 dalam

konteks pendidikan. Meskipun empati sering dianggap sebagai ciri kepribadian, itu benar-benar keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa. (Solehah, dkk, 2018).

Menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan perhatian membutuhkan empati. Seorang anak yang menunjukkan empati, misalnya, cenderung tidak menggertak anak lain. Sukses di sekolah dan di tempat kerja juga dapat dikaitkan dengan empati karena membuat lebih mudah untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. (Masdul, 2019).

## 2) Sikap Simpati

Proses seseorang menunjukkan minat pada individu lain dapat digunakan untuk mendefinisikan simpati secara umum. dimana minat yang tampak dapat dipengaruhi oleh keinginan tersembunyi yang terhubung dengan emosi orang lain. Simpati didefinisikan sebagai kasih sayang, rasa berbagi nasib, menyukai, keterlibatan, dan penerimaan emosi orang lain. Padahal rasa simpati akan terwujud berdasarkan penjelasan dan proses logis bukan hanya muncul secara acak (Nurdin, Ali, 2013).

## 3) Kepekaan

“Kepekaan sosial dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk bereaksi dengan cepat dan tepat terhadap isyarat atau situasi sosial tertentu.”(Hilmi, Zoher, 2021).

Akan mudah bagi seseorang dengan kepekaan sosial yang tinggi untuk memahami atau mengenalinya. Jika seseorang sensitif secara sosial, mereka akan dapat berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang tepat. Kepekaan dapat ditunjukkan dalam ucapan dan perilaku.. (Oviyanti, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Penelitian

#### 1. Gerakan menghafal Al-Qur'an peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan

##### a. Observasi

Menghafal Salah satu kegiatan utama peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan, Peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan diwajibkan mengikuti kegiatan bimbingan belajar individu selain menghafal Al-Qur'an. Fokus utama peneliti dalam penelitian ini adalah hafalan Al-Qur'an. Dari penelitian ini, peneliti mengamati alur menghafal Al- Qur'an yaitu: Guru memberi salam kepada peserta didik, guru membuka dengan bacaan fatihah, guru mempersilahkan siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya, guru membenarkan siswa yang menyetorkan hafalannya belum lancar dan tidak sesuai dengan tajwid hukum bacaan, guru menambahkan satu surat untuk hafalan selanjutnya dan jika waktu pembelajaran habis, maka guru menutup pelajaran dengan do'a.

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi**

No	Mengamati	Ya	Tidak
1	Guru memberi salam kepada peserta didik	✓	
2	Guru membuka dengan bacaan fatihah.	✓	
3	Guru mempersilahkan siswa yang ingin menyetorkan hafalannya	✓	
4	Siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya	✓	
5	Guru membenarkan siswa yang menyetorkan hafalannya belum lancar dan tidak sesuai dengan tajwid hukum bacaan.	✓	
6	Guru menambahkan satu surat untuk hafalan selanjutnya.	✓	
7	Jika waktu pembelajaran habis, maka guru menutup pelajaran dengan do'a.	✓	

Untuk data hasil gerakan menghafal Al-qur'an peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan didapat dari hasil angket yang disebarkan kepada 42 responden.

**Tabel 2.**  
**Data Hasil Jawaban Variabel Menghafal Al-Qur'an**

No pertanyaan	Responden				Jumlah responden
	TM	KM	M	SM	

1	-	15	25	2	42
2	3	1	7	31	42
3	-	1	27	14	42
4	-	1	19	22	42
5	-	2	18	22	42
6	2	6	25	9	42
7	-	10	21	11	42
8	-	4	22	16	42
9	-	11	30	1	42
10	1	15	22	4	42
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>66</b>	<b>216</b>	<b>132</b>	<b>420</b>

Berdasarkan temuan tanggapan responden terhadap variabel “Menghafal Al-Qur’an” yang ditunjukkan pada tabel di atas, terdapat 132 tanggapan sangat mengerti, 216 tanggapan mengerti, 66 tanggapan kurang mengerti, dan 6 tanggapan tidak mengerti, Dengan total skor 420.

## 2. Kecerdasan Sosial Peserta Didik di TPQ Taman Pintar Lamongan

Untuk data hasil kecerdasan sosial peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan didapat dari hasil angket yang disebarkan kepada 42 responden.

**Tabel 3**  
**Data Hasil Jawaban Variable Kecerdasan Sosial**

No Item	Skor frekuensi				Jumlah
	TP	J	KK	S	
1	-	-	18	24	42
2	-	4	22	16	42
3	-	1	19	22	42
4	1	-	6	35	42
5	-	-	16	26	42
6	-	-	3	39	42
7	1	3	15	23	42
8	1	14	23	4	42
9	-	-	19	23	42
10	-	-	11	31	42
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>22</b>	<b>152</b>	<b>243</b>	<b>420</b>

## 3. Pengaruh gerakan menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan sosial peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan.

**Tabel 4**  
**Data Descriptive Statistik**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GERAKAN MENGHAFAL AL-QUR'AN	42	25	37	31.31	3.040
KECERDASAN SOSIAL	42	29	39	35.07	2.840
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel di atas, hafalan Al-Qur'an memiliki nilai rata-rata 31,31. Angka ini termasuk dalam kategori cukup dan kisaran 32,83-29,79. butuh skor minimal 25, skor maksimal 37. Skor kecerdasan sosial rata-rata 35,07 sekaligus. Angka ini termasuk dalam kategori cukup dan kisaran 36,49-33,65. mulai dari minimal 29 hingga maksimal 39.

#### 4. Menentukan kualitas

##### a. Menghafal Al-Qur'an

Untuk mengetahui kualitas variabel X atau Gerakan Menghafal Al- Qur'an, dapat ditentukan dengan menggunakan standar skala empat,yaitu sebagai berikut:

- 1)  $M+1,5SD$  ke atas  $=31,31+1,5(3,040)=35,87$
- 2)  $M+0,5SD$   $=31,31+0,5(3,040)=32,83$
- 3)  $M-0,5SD$   $=31,31-0,5(3,040)=29,79$
- 4)  $M-1,5SD$  ke bawah  $=31,31-1,5(3,040)=26,75$

**Tabel 5**  
Frekuensi Skor Data Menghafal Al-Qur'an

No	Skor	Frekuensi absolut	Frekuensi relative
1	35<	5	11,91%
2	34-32	15	35,71%
3	31-29	13	30,95%
4	28>	9	21,43%
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Menghafal Al-Qur'an peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan termasuk dalam kategori "cukup baik", yaitu pada interval 34-32 dengan nilai rata-rata 31,31 dan presentase 35,71%.

##### b. Kecerdasan Sosial

Untuk mengetahui kualitas variabel Kecerdasan Sosial siswa tahfidz, dapat ditentukan dengan menggunakan standar skala empat, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 6**  
Kategori Nilai

INTERVAL	NILAI	KATEGORI
39,33 ke atas	A	Baik
36,49-33,65	B	Cukup
33,65-30,81	C	Kurang
30,81 ke bawah	D	Sangat Kurang

**Tabel 7**  
Frekuensi Skor Data Kecerdasan Sosial

No	Kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	39<	2	4,76%
2	38-36	20	47,62%
3	35-33	9	21,43%
4	32>	11	26,19%
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100%</b>

##### a. Uji Reabilitas

Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach's > 0,6. Hasil pengujian

reabilitas disajikan pada berikut :

**Tabel 8**  
**Uji Reliabilitas Menghafal Al-qur'an (Variable X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	20

Dari tabel di atas diketahui ada 20 item atau pertanyaan angket dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,797. Karena nilai Cronback Alpha  $> 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa kesepuluh item semua angket adalah reliable.

### b. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salahsatu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis statistic untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik harus berdistribusi normal. Dalam menentukan hasil dari uji normalitas maka diganakan dasar peentuan yang berupa:

Jika nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $<$  dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Uji Normalitas**

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.52347073
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.065
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>e,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### c. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan Hasil regresi yang dihasilkan dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari hasilnya sebagai berikut.

Tabel 10  
Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.315	4.812		4.222	.000
	X	.423	.146	.416	2.897	.006

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel tersebut juga dapat diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{dari } 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh Gerakan Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik di TPQ Taman Pintar(Y)”.

#### d. Uji T

Pengujian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh secara terpisah dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) berdasarkan hasil regresi yang ada uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5% dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel.11  
Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.315	4.812		4.222	.000
	X	.423	.146	.416	2.897	.006

a. Dependent Variable: Y

#### e. Koefisiensi Determinasi

Tahap selanjutnya adalah menguji data untuk melihat apakah hipotesis penulis dapat diterima atau ditolak. Setelah data dari hasil kuesioner diperoleh kedua data dari variabel X yaitu Menghafal Al-Qur'an dan variabel Y yaitu Kecerdasan Sosial. Hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan sosial TPQ Taman Pintar Lamongan diduga signifikan.

Tabel. 12  
Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.153	3.567

a. Predictors: (Constant), X

Menurut perhitungan, hafalan Al-Qur'an rata-rata bernilai 31,31. Nilai ini memenuhi kriteria yang diperlukan dan berada dalam kisaran 32,83-29,79. Sedangkan rata-rata kecerdasan sosial peserta didik adalah 35,07 dalam rentang 36,49-33,65 dengan kriteria baik. Dapat dikatakan bahwa TPQ Taman Pintar Lamongan termasuk dalam kategori kecerdasan sosial yang baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka akan dibahas permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Pertama : Siswa biasanya menghafal Al-Qur'an secara mandiri dengan membaca satu ayat lagi sampai mereka merasa fasih dan tajwidnya benar, di mana mereka melanjutkan ke ayat berikutnya dan mengulangi prosesnya sekali lagi. Ini dikenal dengan talaqqi. Selanjutnya, santri menggabungkan ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya menjadi satu surat. Dalam menghafal Al-qur'an peserta didik di TPQ Taman Pintar tidak ada metode khusus untuk memaknai arti ayat yang mereka hafalkan dikarenakan mereka berasal dari sekolah / madrasah yang berbeda-beda. Karena setiap sekolah mempunyai metode menghafal yang bermacam – macam.

Untuk jadwal setoran ketika menghafal yaitu setiap hari senin-jum'at sesuai dengan jam les nya masing-masing sampai dengan selesai. Dapat dilihat dari uji validitas bahwa dari 10 item pertanyaan variabel menghafal Al-Qur'an 10 item valid semua, karena  $R_{hitung}$  didapat lebih dari  $R_{tabel}$  dengan jumlah  $N=42$ . Rumus untuk mencari  $Df = N-2$ , jadi  $42 - 2 = 40$ , hasil dari 40 yaitu 0,304. Sedangkan, untuk uji reliabilitas ada 10 item atau pertanyaan angket dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,797. Karena nilai Cronbach Alpha  $0,797 > 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa kesepuluh item semua angket adalah reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat menghafal Al- Qur'an peserta didik di TPQ Taman Pintar sebesar 48% dengan kategori "cukup".

Di TPQ Taman Pintar tingkat kecerdasan sosial pesera didik sudah baik, karena peserta didiknya masih tingkatan anak-anak, jadi lebih mudah diatur, lebih peka. Dapat dilihat dari uji validitas bahwa dari 10 item pertanyaan variabel menghafal Al-Qur'an 10 item valid semua. Kesimpulannya adalah siswa TPQ Taman Pintar selalu membantu temanmu yang kesusahan.

Kajian ini lebih dikonsentrasikan untuk melihat siswa yang telah hafal banyak materi dan asyik dengan Al-Qur'an. dari hafalan Al-Qur'an dan sesekali membaca maknanya, peserta didik cenderung lebih ringan, peka, dan lebih jujur. Mereka juga memiliki hati yang lebih tenang karena membaca Al-Qur'an setiap hari. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an berdampak pada kecerdasan sosial, meskipun kecerdasan sosial sebagian anak belum terlihat dan masih berkembang. Diketahui nilai signifikansi Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Sosial 0,001. Artinya nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat dikatakan ada pengaruh antara Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Sosial. Kemudian didapatkan derajat hubungan *Pearson Correlation* sebesar 0,478, sehingga terdapat korelasi yang sedang, sesuai dengan pedoman derajat hubungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan : Tingkat menghafal Al-Qur'an peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan sebesar 48% dengan kategori "cukup". Untuk peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan mereka memiliki target hafalan minimal juz 30 selama 1 tahun berada di TPQ Taman Pintar Lamongan, Tingkat kecerdasan sosial peserta didik di TPQ Taman Pintar Lamongan sebesar 57% dengan kategori "baik". Peserta didik rata-rata lebih mudah diatur, lebih peka, Ada pengaruh yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan sosial yang ditunjukkan dengan R Square 22,8% yang termasuk katagori lemah dan 77,2% dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya. Bagi Sekolah : Dalam hal ini, TPQ Taman Pintar Lamongan agar tetap menjaga semangat peserta didik untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam hal menghafal Al-Qur'an dan dapat menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik agar kecerdasan sosial peserta didik meningkat. Bagi Guru : Guru diharapkan selalu menjaga semangat siswa dan selalu mengingatkan siswa untuk mengelola waktu dengan baik dan menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi Peserta Didik : Diharapkan agar peserta didik merubah pola pikir bahwa menghafal Al-Qur'an itu bukan hanya memenuhi target hafalan yang ada di sekolah, tetapi menghafal Al-Qur'an bermanfaat bagi diri sendiri.

## Referensi

- Aini, F. N. (2020). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Sma It Ihsanul Fikri Mungkid Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Anggraini, D. M. (2019). Metode Menghafal Al Qur'an pada Anak di SDI Al Munawwarah Pamekasan." *FIKROTUNA. Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 10(2), 1320-1337.
- Astuti, S. D. (2021). . *Pembelajaran Makhorijul Huruf di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi*. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
- Azhar, M. Y. (2020). *Peningkatan Hasil Hafalan Dengan Metode Odoa (One Day One Ayat) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mtsn 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Deli, Eka Putri Ismi Novita, and K. K. (2017). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).
- Fadhilah, M. N. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang*. Institut PTIQ Jakarta.
- Guritno, Suryo, and U. R. (2011). *Metodologi Penelitian Teknologi Informasi* (P. Andi (ed.); Penerbit A). Penerbit Andi.
- Helmy. (2011). *Tanda/Waqaf/Rambu2 dalam Al Qur'an*. Selasa, 20 Desember 2011
- Hernaeny, U. (2021). Populasi dan Sampel. *Pengantar Statistika*, 1, 33.
- Hidayah, A. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini,. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 18(1), 52.
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan. Ta'allum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81.
- Hidayati, T. (2020). *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*.
- Hilmi, Muhammad Zoher, and A. A. (2021). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 273-280.